



USM

ISSN: 1412-5331

MAJALAH ILMIAH

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

SOLUSI

PENGEMBANGAN MODEL BUDAYA WIRAUSAHA BERBASIS
NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN ISLAMI DAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL

Arif Julianto Sri Nugroho, Sarwono Nursito, Abdul Haris
Universitas Widyadharma Klaten

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KESESUAIAN TUGAS-TEKNOLOGI,
PARTISIPASI MANAJEMEN DAN KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KINERJA INDIVIDU

Gusman Widayarno, Yulianti – Universitas Semarang

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN PADA BANK
PERKREDITAN RAKYAT DI EKS KARESIDENAN SEMARANG TAHUN 2009 – 2012

Tusifatul Utami, Paulus Wardoyo – Universitas Semarang

ANALISIS PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK, KUALITAS LAYANAN, TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN
PADA PT ARDENDI JAYA SENTOSA SEMARANG DENGAN KEPUASAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI EMPIRIS PADA PRODUK SUKU CADANG SEPEDA MOTOR FEDERAL)

Mucklisin, Edy Suryawardana – Universitas Semarang

ANALISIS PENGARUH KOMPONEN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN
IPO DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012

Rosi Arista, Indarto – Universitas Semarang

ANALISIS PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA
(STUDI KASUS PEGAWAI DI PT.BANK MAYAPADA MITRA USAHA SEMARANG)

Irvan Dwi Jatmiko, Soedharmadi – Universitas Semarang

ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON INVESTMENT, PRICE EARNING RATIO DAN DEBT
EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI TAHUN 2009
– 2012)

Anakka Nur Koliq, Aprih Santoso – Universitas Semarang

ANALISIS PENGARUH KOMPENSASI, PENGEMBANGAN KARIR, DAN STRES KERJA TERHADAP TURNOVER
INTENTION KARYAWAN HOTEL PANDANARAN SEMARANG

Restu Fentina Soraya, Sri Purwantini – Universitas Semarang

PENGARUH MANAJEMEN KLIEN DAN AUDIT TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR
(STUDI KASUS PADA KAP DI KOTA SEMARANG DAN YOGYAKARTA)

Desi Ida Yustina, Saifudin – Universitas Semarang

PENILAIAN RESIKO PENGENAAN SANKSI ADMINISTRASI PERPAJAKAN ATAS PELAPORAN SPT DALAM
RANGKA PROSES RESTITUSI PPN PADA PT X SEMARANG

Diah Fitriwasari, Febrina Nafasati P – Universitas Semarang

DESKRIPSI

Majalah Ilmiah Solusi Mengkaji Masalah-Masalah Sosial, Ekonomi dan Bisnis

KETERANGAN TERBIT

Terbit Pertama Kali Juli 2002 dan Selanjutnya Terbit Tiga Bulan Sekali (Januari, April, Juli dan Oktober)

PENERBIT

Fakultas Ekonomi USM

ALAMAT PENERBIT

JL. Soekarno Hatta Semarang
Telp. 024-6702757 Fax. 024-6702272

PENGELOLA

Editor in Chief : Dr. Ir. Kesi Widjajanti, SE MM

Vice Editor : Drs. Witjaksono EH, MM

Managing Editor : Saifudin, SE, M.Si

Layout & Typesetting: Susanto, SE, MM

Administration & Circulation: Eviatiwi K.S, SE, MM

Board of Editors:

1. Prof. Dr. H. Pahlawansjah H, SE, ME (USM)

2. Prof. Supramono SE, MBA, DBA (UKSW)

3. Prof. Drs. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt, PhD (UNDIP)

4. Prof. Dr. Agus Suroso, MS (UNSOED)

5. Prof. Dr. Widodo, SE, M.S.i (UNISSULA)

6. Prof. Dr. Dra. Sulastri, ME, M.Kom (UNSRI)

ISSN: 1412-5331

DAFTAR ISI

125 - 137

PENGEMBANGAN MODEL BUDAYA WIRAUSAHA BERBASIS NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN ISLAM DAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL
Arif Julianto Sri Nugroho, Sarwono Nursito, Abdul Haris
Universitas Widya Dharma Klaten

138 - 150

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KESESUAIAN TUGAS-TEKNOLOGI, PARTISIPASI MANAJEMEN DAN KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KINERJA INDIVIDU
Gusman Widyarono, Yulianti – Universitas Semarang

151 - 163

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI EKS KARESIDENAN SEMARANG TAHUN 2009 – 2012
Tusifatul Utami, Paulus Wardoyo – Universitas Semarang

164 - 176

ANALISIS PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK, KUALITAS LAYANAN, TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN PADA PT ARDENDI JAYA SENTOSA SEMARANG DENGAN KEPUASAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PRODUK SUKU CADANG SEPEDA MOTOR FEDERAL)
Mucklisin, Edy Suryawardana – Universitas Semarang

177 - 189

ANALISIS PENGARUH KOMPONEN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012
Rosi Arista, Indarto – Universitas Semarang

190 - 202

ANALISIS PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA (STUDI KASUS PEGAWAI DI PT.BANK MAYAPADA MITRA USAHA SEMARANG)
Irvan Dwi Jatmiko, Soedharmadi – Universitas Semarang

203 - 216

ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON INVESTMENT, PRICE EARNING RATIO DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI TAHUN 2009 – 2012)
Anakka Nur Koliq, Aprih Santoso – Universitas Semarang

217 - 230

ANALISIS PENGARUH KOMPENSASI, PENGEMBANGAN KARIR, DAN STRES KERJA TERHADAP TURNOVER INTENTION KARYAWAN HOTEL PANDANARAN SEMARANG
Restu Fentina Soraya, Sri Purwantini – Universitas Semarang

231 - 248

PENGARUH MANAJEMEN KLIEN DAN AUDIT TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR (STUDI KASUS PADA KAP DI KOTA SEMARANG DAN YOGYAKARTA)
Desi Ida Yustina, Saifudin – Universitas Semarang

249 - 264

PENILAIAN RESIKO PENGENAAN SANKSI ADMINISTRASI PERPAJAKAN ATAS PELAPORAN SPT DALAM RANGKA PROSES RESTITUSI PPN PADA PT X SEMARANG
Diah Fitriwasari, Febrina Nafasati P – Universitas Semarang

**PENGARUH MANAJEMEN KLIEN DAN AUDIT *TIME BUDGET*
PRESSURE TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR
(STUDI KASUS PADA KAP DI KOTA SEMARANG DAN
YOGYAKARTA)**

**Desi Idayustina Wiyarni
Saifudin**
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Diterima: Oktober 2014. Disetujui: Januari 2015. Dipublikasikan: April 2015

ABSTRACT

This study aims to examine some of the factors that affect the independence of the auditor. How will auditors behave when under pressure from clients. This study identified two factors, namely pressure and client management audit time budget pressure, which affects auditor independence. This study used a survey method. Of the 61 questionnaires sent, only 48 questionnaires were returned and that can be used in the analysis. The method used in the analysis are descriptive statistics, testing the quality of data, normality test, the classical assumption, the coefficient of determination, multiple linear regression, and hypothesis testing. The test results indicate that client management intervention, the level of termination and replacement of the auditor does not have a positive influence on auditor independence. Instead, long-standing relationship with the client significant effect on auditor independence. Meanwhile, the high fee audit also do not have a significant effect on auditor independence. At audit time budget pressure, the study also found a variety of result. There is no significant effect between the time a tight budget audit to auditor independence. Conversely, sanctions audit of the budget period has a positive effect on auditor independence. Adjusted R² value as an indicator of the coefficient of determination of 46.5%. This means that 46.5 % of independent variables affect the independence of the auditor, and 53.5 % are influenced by other factors.

Keywords : Auditor independence, client management pressure, audit time budget pressure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap independensi auditor. Bagaimana auditor akan bersikap bila mendapat tekanan dari klien. Penelitian ini mengidentifikasi dua faktor, yaitu tekanan manajemen klien dan audit tekanan waktu anggaran, yang mempengaruhi independensi auditor. Penelitian ini menggunakan metode survei. Dari 61 kuesioner yang dikirim, hanya 48 kuesioner yang kembali dan yang dapat digunakan dalam analisis. Metode yang digunakan dalam analisis adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji normalitas, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa intervensi manajemen klien, tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor tidak memiliki pengaruh positif terhadap independensi auditor. Sebaliknya lama hubungan dengan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor.

Sementara itu, tinggi pembayaran jasa audit juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor. Pada tekanan audit waktu anggaran, studi ini juga menemukan berbagai hasil. Tidak ada berpengaruh signifikan antara waktu audit anggaran yang ketat terhadap independensi auditor. Sebaliknya, sanksi audit atas anggaran waktu memiliki berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Nilai *Adjusted R²* sebagai indikator koefisien determinasi sebesar 46,5%. Hal ini berarti variabel independen 46,5% mempengaruhi independensi auditor, dan 53,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: Auditor independensi, tekanan manajemen klien, tekanan anggaran waktu audit.

PENDAHULUAN

Semakin memburuknya independensi auditor akhir-akhir ini menjadi penyebab utama terjadinya kebangkrutan dan skandal korporasi di berbagai perusahaan di dunia. Hal ini dikarenakan pihak auditor (akuntan publik) sebagai pemeriksa laporan keuangan klien yang akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak eksternal menyangkut dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan ditengarai berperilaku secara tidak profesional.

Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 menyebutkan, bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada kemampuan penilaian. Penilaian tersebut didasarkan pada kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Terjadinya kasus-kasus kegagalan auditor berskala besar seperti kasus Enron di Amerika Serikat, Kimia Farma di Indonesia, telah menimbulkan sikap skeptis masyarakat menyangkut ketidakmampuan profesi akuntansi publik dalam menjaga independensi. Sorotan tajam diarahkan pada perilaku auditor ketika berhadapan dengan klien yang dipersepsikan gagal dalam menjalankan perannya sebagai auditor independen.

Perilaku disfungsional timbul karena adanya dilema *cost-quality* (McNair, 1991). *Cost* yang besar diatur oleh waktu yang profesional, dan pengukuran yang tepat. Sebaliknya, kualitas tidak bias diukur dengan presisi yang sama namun penting untuk kesuksesan jangka panjang. Dilema *cost-quality* disebabkan karena ketidakseimbangan antara *fee audit* yang diterima oleh auditor dengan independensi audit yang diatur oleh standar profesional. Audit seharusnya ditetapkan dengan *fee* yang standar dan independensi audit yang standar pula. Namun, auditor cenderung untuk tidak menetapkan *fee audit* sesuai standar. *Fee audit* yang rendah akan menyebabkan *time budget* menjadi singkat dan tidak diukur dengan akurat. *Time budget* yang rendah akan menurunkan kualitas audit dan tentu berpengaruh terhadap independensi auditor itu sendiri.

Time pressure menurut Solomon dan Broen dalam Edy Suprianto (2009) adalah suatu tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun. *Time pressure* terdiri dari dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Timbulnya *time dealine pressure* disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk melengkapi tugas audit berdasarkan pedoman waktu tertentu, sedangkan munculnya *time budget pressure* disebabkan oleh adanya jumlah waktu yang telah dialokasikan dalam melengkapi tugas audit tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *time budget pressure* yang akan mempengaruhi perilaku auditor dalam penugasan audit.

Time budget pressure telah menjadi masalah yang serius bagi auditor berkaitan dengan penugasan audit. Bahkan, beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan pada suatu penugasan audit dengan *time budget* yang sangat singkat dan tidak terukur. Tingkat *time budget pressure* yang tinggi akan mendorong auditor untuk melakukan perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional auditor tentu saja akan mempengaruhi indenpendensi audit.

Time budget pressure suatu audit mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor (Otley & Pierce, 1996 dalam Edy Suprianto, 2009). Semakin besar tingkat *time budget pressure* maka akan semakin besar pula kemungkinan auditor untuk melakukan *Audit quality reduction behaviour* (AQRB), dan *Under reporting of time* (URT). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soobaroyen & Chengabroyan (2005) dalam Suprianto, (2009) bahwa *time budget pressure* suatu audit yang besar mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor terdiri dari *Audit quality reduction behaviour* (AQRB), *Premature sign-off* (PSO) dan *Under reporting of time* (URT).

Penelitian ini ditunjukkan untuk memberikan gambaran mengenai indenpendensi auditor apabila dihadapkan pada tekanan manajemen klien dan audit *time budget pressure*. Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh intervensi manajemen klien, tingkat pemutusan hubungan kerja, *tight audit time budget*, dan lama hubungan audit dengan klien (manajemen klien) serta *high fee audit*, dan penerapan sanksi yang tegas jika melakukan *over audit time budget* (*time budget pressure*) terhadap indenpendensi auditor.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini

menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan maajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return* maupun risiko-risiko yang disetujui oleh *prinsipal* dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat *fairness* yaitu mampu menyeimbangkan antara *prinsipal* dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari *prinsipal* ke agen. Inti dari *Agency Theory* atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *prinsipal* dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 1997 dalam Rimawati, 2011).

Teori Sikap dan Perilaku Etis

Sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman Krech dan Krutchfield, (1983) dalam Samsudin, (2009). Seseorang membentuk sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, panutan masyarakat, dan kelompok sosial. Ketika pertama sekali seseorang mempelajarinya sikap menjadi suatu bentuk bagian dari pribadi individu yang membantu konsistensi perilaku. Para akuntan harus memahami dan memprediksikan perilaku.

Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang meliputi sifat, kemampuan, nilai, ketrampilan, sikap, dan intelegensi yang muncul dalam pola perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan merupakan perwujudan atau *manifestasi* karakteristik-karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Maryani dan Ludigdo, 2000 dalam Samsudin 2009).

Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Soegiastuti (2005), dipandang sebagai sebagai teori yang dapat mendasari untuk

menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka.

Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan independensi auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur baik kepada pihak manajemen maupun pihak-pihak lain seperti pemilik, kreditor, investor.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam suatu organisasi, khususnya akuntan publik atau auditor yang meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor.

Independensi

Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) seksi 220, menyatakan bahwa independensi berarti tidak mudah dipengaruhi. Auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik. Definisi sejenis dikemukakan oleh Aren (1993) dan Mulyadi (2002) yang menyatakan bahwa independensi sebagai cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan baik itu dalam negeri maupun luar negeri dengan menggunakan berbagai ukuran. Namun dalam penelitian ini independensi auditor diukur melalui : Lama Hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non audit.

Independensi berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005).

Pengembangan Hipotesis

Intervensi Manajemen Klien

Tekanan manajemen klien seringkali terjadi pada situasi konflik antara auditor dengan klien. Situasi konflik terjadi ketika auditor dengan klien berada pada dua pihak yang saling berlawanan yaitu tidak sependapat hasil pelaksanaan pengujian laporan keuangan. Maka hal yang dilakukan klien dengan mempengaruhi dan memaksa auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar audit sesuai dengan keinginannya, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Menurut Tsui dan Gul, 1996 dalam Samsudin 2009, independensi auditor luntur pada situasi konflik. Situasi konflik semakin meruncing ketika klien mulai melakukan intervensi pada proses audit sehingga akan mempengaruhi opini auditor atas laporan keuangan historis. M. Van Dijk (n.d), auditor KAP besar (big six) cenderung lebih jarang menyerahkan pada tekanan manajemen apabila terdapat publikasi laporan keuangan *auditee*, kondisi keuangan *auditee* bermasalah, dan risiko *take over auditee* yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan apabila auditor bersedia untuk menyerahkan pada intervensi klien dan mengikuti keinginan klien, maka resiko litigasi atas audit yang tidak benar akan sangat tinggi. Oleh karena itu dapat diumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

Pemutusan Hubungan Kerja dan Penggantian Auditor

Persaingan antara KAP yang sangat ketat menyebabkan auditor berusaha menjaga kliennya agar tetap menggunakan jasanya. Auditor berusaha untuk melaksanakan program audit sesuai dengan standar-standar audit supaya dapat menghasilkan kualitas audit yang baik yang mampu meningkatkan nilai suatu KAP dengan cara menegakkan sikap independensi. Persaingan KAP menjadikan auditor menghindari pemutusan hubungan kerja sepihak termasuk penggantian auditor. Dengan kondisi demikian, auditor cenderung bersikap menuruti keinginan manajemen klien ketika tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor apabila tidak bersedia menuruti keinginan klien relative tinggi (Nichols dan Price, 1976 dalam Samsudin, 2009). Auditor sering dihadapkan pada konflik yang dilematis. Disatu sisi auditor harus mematuhi standar audit yaitu auditor harus bersikap independen dan tidak memihak kepada siapapun, tetapi disisi lain memiliki sikap *self-interest* atau keinginan pribadi untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu dapat diumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor yang tinggi berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

High Fee Audit

Kondisi keuangan klien memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengatasi tekanan dan intervensi klien (Knapp, 1985 dalam Samsudin 2009). Kondisi keuangan klien yang kuat dapat memberikan *fee* audit yang besar dan memberikan fasilitas-fasilitas audit yang baik bagi auditor. *Fee* yang diberikan klien tersebut bertujuan untuk memberikan semangat atau motivasi kepada auditor supaya melaksanakan tugas audit dengan sungguh-sungguh dengan melaksanakan tugas audit secara efisien sesuai *time budget*. Berdasarkan studi eksperimen ekonomi yang dilakukan oleh Matsumura dan Tucker (1992) dalam Samsudin (2009), menunjukkan bahwa peningkatan *fee audit* menghasilkan penurunan pada kecurangan dan peningkatan pengujian transaksi. Dengan hasil ini, penurunan *fee audit* berakibat kenaikan insiden kecurangan dan penurunan upaya pendektesian kecurangan. Hal tersebut berarti mengindikasikan penurunan independensi auditor. Dapat disimpulkan bahwa dengan *fee audit* yang tinggi maka auditor akan semakin independen dan memberikan kualitas audit yang tinggi. Oleh karena itu dapat diumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : ***High fee audit* berpengaruh positif terhadap independensi auditor.**

Tight Audit Time Budget

Time budget yang diberikan oleh KAP kepada auditor supaya dapat melaksanakan tugas audit secara efisien dengan tujuan untuk mengurangi biaya audit. Sebab *time budget* mempengaruhi *fee* yang akan dibebankan. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya audit semakin kecil dan sebaliknya. Dengan adanya *time budget* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Kondisi ini digambarkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, (2006) dalam Samsudin, (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time pressure* berpengaruh terhadap independensi auditor, sehingga auditor tersebut melakukan penghentian *premature* atas prosedur audit. Oleh karena itu dapat diumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄ : **Penerapan *tight audit time budget* berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.**

Sanksi atas Audit Over Time Budget

Independensi merupakan dasar dari profesi akuntan publik. Independensi selain menyangkut masalah mutu pribadi personal, juga berkaitan dengan kepercayaan pengguna jasa akuntan. Suatu konsekuensi logis bahwa KAP memberikan sanksi yang tegas (dikeluarkan dari Kantor Akuntan Publik) untuk setiap pelanggaran independensi. Sanksi yang diberikan atas pelanggaran atas kurangnya kompetensi personel lebih lunak dibanding dengan sanksi pelanggaran

independensi. Sanksi yang diberikan berupa personel tidak dipromosikan ke jenjang yang lebih tinggi, tidak diikuti lagi dalam pelatihan – pelatihan, tidak diberi penugasan yang berisiko tinggi. Sanksi ini secara mental akan mempengaruhi personel. Sanksi secara mental akan mempengaruhi personel yang bersangkutan yang akan merasa tertinggal dalam promosi, mendapatkan gaji rendah, dan suatu saat akan menjadi bawahan dari personel lain yang masa kerjanya lebih rendah (Cristiawan, 2005 dalam Samsudin, 2009). Berdasarkan hal tersebut akan membuat auditor merasa takut ketika melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh KAP sehingga auditor akan berusaha mematuhi aturan tersebut supaya terhindar dari sanksi. Oleh karena itu dapat diumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5 : Penerapan sanksi yang tegas jika melakukan *auditor over time budget* berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

Lamanya Hubungan Audit Dalam Memberikan Layanan Jasa Pada Klien

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) menggolongkan lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan publik pada klien ditentukan menjadi : (1) lima tahun atau kurang; (2) lebih dari lima tahun. Sebagian besar peneliti membahas lamanya hubungan KAP dalam memberikan layanan jasa terhadap perusahaan klien dengan independensi auditor mendukung sudut pandang ini. Hubungan yang terlalu lama dapat mengakibatkan identifikasi yang erat dari kantor audit yang sesuai dengan kepentingan perusahaan klien yang merupakan indikasi, bahwa independensi akan semakin sulit untuk ditegakkan.

Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Shockley, (1981) dalam Kasidi, (2007) hubungan yang terjadi antara perusahaan audit dan perusahaan klien yang berlangsung lama dinyatakan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi independensi. Kasidi (2007) juga menemukan hasil yang sama, yaitu adanya hubungan yang negatif antara lamanya hubungan perusahaan audit dengan perusahaan klien dalam hubungannya dengan independensi auditor. Oleh karena itu dapat diumuskan hipotesis sebagai berikut.

H6 : Lamanya hubungan audit dengan klien berpengaruh secara negatif terhadap independensi auditor.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di JATENG khususnya Kota Semarang dan di D.I Yogyakarta dan sekitarnya. Alasannya di kota-kota tersebut telah banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut terhadap laporan keuangan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling method*, yaitu pemilihan sample berdasarkan tujuan penelitian atau didasarkan kriteria tertentu. Sample dalam penelitian ini adalah auditor junior dan auditor senior serta auditor yang telah lama bekerja minimal 1 tahun bekerja di KAP wilayah Semarang dan D.I Yogyakarta.

Definisi Pengukuran Variable

Intervensi Manajemen Klien

Salah satu cara klien mengintervensi auditor adalah mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan yang dilakukan manajemen dengan memaksa auditor melakukan tindakan yang melanggar standar audit, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya. Intervensi manajemen klien merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan indikator yaitu: mengawasi tingkah laku auditor, pengungkapan opini klien dan tekanan klien. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 6 point skala *likert*.

Pemutusan Hubungan Kerja dan Penggantian Auditor

Pemutusan hubungan kerja merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh salah satu pihak yang melakukan perikatan untuk mengakhiri perikatan tersebut karena alasan tertentu. Penggantian auditor merupakan tindakan manajemen secara sepihak dalam mengganti auditor yang melakukan audit pada perusahaan klien. Variabel pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan indikator yaitu: budaya KAP, pesediaan menuruti keinginan klien, mempertahankan kualitas audit. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 6 point skala *likert*.

High Fee Audit

Berdasarkan aturan etika kompartemen akuntan publik no.302, besaran *fee professional* bervariasi tergantung pada risiko penugasan, Kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan *professional* lainnya. Variabel *high fee audit* merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan indikator yaitu: *fee* audit tinggi, *fee* audit (bonus). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 6 point skala *likert*.

Tight Audit Time Budget

Time budget pressure adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Variabel *tight audit time budget* merupakan variabel independen yang di ukur dengan menggunakan indikator yaitu: penerapan anggaran waktu audit, waktu pelaporan audit, penyelesaian audit tepat waktu, tambahan anggaran audit, proses audit tanpa anggaran audit. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 6 point skala *likert*.

Sanksi atas Audit *Time Budget*

Dalam melaksanakan audit, *time budget* merupakan sesuatu yang lazim dan harus ditepati dalam setiap melaksanakan tugas audit. Namun demikian, seringkali audit diselesaikan melebihi batas anggaran waktu yang telah dibuat. Sanksi tegas membuat auditor merespon kedalam 2 bentuk sikap, yaitu fungsional dan disfungsional. Variabel sanksi atas *audit over time budget* merupakan variabel independen yang di ukur dengan menggunakan indikator yaitu: sanksi tegas atas kesalahan, sanksi tegas terhadap kinerja audit. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 6 point skala *likert*.

Lamanya Hubungan Audit dengan Klien

Lamanya hubungan audit dengan klien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan publik kepada klien. Variabel lamanya hubungan audit dalam memberikan layanan jasa kepada perusahaan klien merupakan variabel independen yang di ukur dengan menggunakan indikator yaitu lamanya penugasan audit seorang auditor kantor akuntan publik selama lima (5) tahun berturut-turut terhadap klien yang sama. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 6 point skala *likert*.

Independensi Auditor

Independensi auditor yang menyatakan sikap kejujuran dalam diri auditor dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang obyektif, sikap tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapat. Variabel Independensi auditor merupakan variabel dependen yang di ukur dengan menggunakan indikator yaitu: ancaman mengikuti keinginan klien, pengaruh intervensi klien, sikap untuk mempertahankan klien, kompensasi klien. Independensi auditor yang menyatakan sikap kejujuran dalam diri auditor dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang obyektif, sikap tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapat. Variabel Independensi auditor merupakan variabel dependen yang di ukur dengan menggunakan indikator yaitu: ancaman mengikuti keinginan klien, pengaruh intervensi klien, sikap untuk mempertahankan klien,

kompensasi klien. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 6 point skala *likert*.

Analisis Data

Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi berganda (*multiple regression*). Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam model prediktif tunggal. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali 2011).

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam persamaan berikut ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

- Y = Independensi auditor
- X₁ = Intervensi manajemen klien
- X₂ = Pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor
- X₃ = *High fee audit*
- X₄ = *Tight audit time budget*
- X₅ = Sanksi atas *audit over time budget*
- X₆ = Lamanya Hubungan Audit Dalam Memberikan Layanan Jasa Pada Klien
- β₁ = Koefisien intervensi manajemen klien
- β₂ = Koefisien Pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor
- β₃ = Koefisien *High fee audit*
- β₄ = Koefisien *Tight audit time budget*
- β₅ = Koefisien Sanksi atas *audit over time budget*
- β₆ = Koefisien Lamanya Hubungan Audit Dalam Memberikan Layanan Jasa Pada Klien
- e = Error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data (*validitas* dan *reliabilitas*) dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji *normalitas*, uji *multikolonieritas*, dan uji *heterodastisitas*.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi. Apabila rata-rata jawaban tiap konstruk pada kisaran sesungguhnya di atas rata-rata kisaran teoritis maka dapat diartikan bahwa penilaian responden terhadap variabel yang diteliti cenderung pada level yang rendah. Begitu pula sebaliknya jika rata-rata kisaran sesungguhnya di atas rata-

rata kisaran teoritis, maka penilaian responden terhadap variabel yang di teliti cenderung pada level yang tinggi. Hasil dari penyebaran 48 responden selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
intervensi manajemen klien	48	7,00	15,00	10,6875	,32365	2,24230
Tingkat pemutusan hubungan kerja	48	2,00	10,00	5,2917	,29619	2,05207
<i>High fee audit</i>	48	4,00	10,00	7,6875	,25640	1,77640
<i>Tight audit time budget</i>	48	11,00	21,00	16,0625	,42465	2,94204
Sanksi atas <i>audit over time budget</i>	48	5,00	12,00	9,4375	,25248	1,74924
Lama hubungan audit dengan klien	48	12,00	20,00	17,7917	,29167	2,02073
Independensi	48	11,00	24,00	19,1875	,41327	2,86324
Valid N (listwise)	48					

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel		Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	T tabel	Keterangan
Intervensi manajemen klien (X1)	X1.1	0,255	0,2403	valid
	X1.2	0,587	0,2403	valid
	X1.3	0,470	0,2403	valid
Tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor (X2)	X2.1	0,754	0,2403	valid
	X2.2	0,754	0,2403	valid
<i>High fee audit</i> (X3)	X3.1	0,470	0,2403	valid
	X3.2	0,470	0,2403	valid
<i>Tight audit time budget</i> (X4)	X4.1	0,623	0,2403	valid
	X4.2	0,522	0,2403	valid
	X4.3	0,565	0,2403	Valid
	X4.4	0,253	0,2403	Valid
	X4.5	0,524	0,2403	Valid
Sanksi atas <i>audit over time budget</i> (X5)	X5.1	0,583	0,2403	Valid
	X5.2	0,583	0,2403	Valid

Lama hubungan dengan klien (X6)	X6.1	0,561	0,2403	Valid
	X6.2	0,521	0,2403	Valid
	X6.3	0,342	0,2403	Valid
	X6.4	0,291	0,2403	Valid
Independensi auditor (Y)	Y1.1	0,655	0,2403	Valid
	Y1.2	0,854	0,2403	Valid
	Y1.3	0,639	0,2403	Valid
	Y1.4	0,652	0,2403	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari rtabel yang dihitung dengan degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jumlah sampel (n) adalah 48, sehingga besarnya df dapat dihitung $48 - 2 = 46$. Dengan $df=46$, maka didapat r tabel yaitu 0,2403.

Tabel 3
Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha		KET
Intervensi manajemen klien (X1)	0,617	0,60	Reliabel
Tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor (X2)	0,848	0,60	Reliabel
<i>high fee audit</i> (X3)	0,728	0,60	Reliabel
<i>tight audit time budget</i> (X4)	0,728	0,60	Reliabel
Sanksi atas <i>audit over time budget</i> (X5)	0,725	0,60	Reliabel
Lama hubungan dengan klien (X6)	0,617	0,60	Reliabel
Independensi auditor (Y)	0,853	0,60	Reliabel

Sedangkan untuk hasil pengujian reabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Cronbach Alpha (α) yang cukup besar yaitu $>0,60$ sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk selanjutnya tem-item pada masing-masing konsep variabel-variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Uji Normalitas

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,95668875
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,359
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi sebesar $1,00 > 0,05$ yang mendukung data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Intervensi manajemen klien (X1)	0,870	1,150	Tidak ada multikolonieritas
Tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor (X2)	0,630	1,588	Tidak ada multikolonieritas
high fee audit (X3)	0,807	1,239	Tidak ada multikolonieritas
tight audit time budget (X4)	0,636	1,572	Tidak ada multikolonieritas
Sanksi atas audit over time budget (X5)	0,889	1,124	Tidak ada multikolonieritas
Lama hubungan dengan klien (X6)	0,758	1,319	Tidak ada multikolonieritas

Hasil pengujian tersebut memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, yang dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 menyatakan bahwa 6 variabel independen tidak terdapat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 5% sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi hereroskedastisitas.

Tabel 6
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		3,529		-,139	,890		
X1	,490	,146	-,037	-,321	,750	,870	1,150
X2	,047	,188	-,087	-,648	,520	,630	1,588
X3	,122	,191	,160	1,349	,185	,807	1,239
X4	258	,130	,116	,865	,392	,636	1,572
X5	113	,185	,249	2,199	,034	,889	1,124
X6	407	,174	,523	4,267	,000	,758	1,319
	741						

a. Dependent Variable: Y

Analisis Regresi
Koefisien Determinasi

Tabel 7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730 ^a	,533	,465	2,09497

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien determinasi berdasarkan tabel diatas adalah 0,465, nilai ini mempunyai makna bahwa variabel intervensi manajemen klien, tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, *high fee audit*, *tight audit time budget*, sanksi atas *audit over time budget*, dan lama hubungan dengan klien terhadap independensi auditor sebesar 46,5%, sedangkan sisanya sebesar 53,5% (100% - 46,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini , seperti pemberian jasa lain selain audit ukuran KAP, persaingan antar KAP (Ardiani 2011).

Uji Signifikansi Simultan (F Statistik)

Tabel 8
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	f	Mean Square		Sig.
Regression	205,367		34,228	,799	000 ^b
Residual	179,946	1	4,389		
Total	385,313	7			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X4, X3, X2

Dari tabel tersebut didapat nilai F hitung sebesar 7,799 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model keenam variabel independen yakni intervensi manajemen klien, tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, *high fee audit*, *tigh audit time budget*, sanksi atas *audit over time budget*, dan lama hubungan dengan klien secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu independensi auditor.

Regresi Berganda

Hasil analisis dengan program SPSS tersebut maka dapat diketahui persamaan regresi seperti berikut :

$$Y = (-0,490) + (-0,047)X1 + (-0,122)X2 + 0,258X3 + 0,113X4 + 0,407X5 + 0,741X6 + e$$

- Konstanta sebesar -0,490 memiliki arti bahwa jika semua variabel independen dianggap konstan, maka independensi audit akan tetap sebesar -0,490.
- Koefisien regresi intervensi manajemen klien (X1) sebesar -0,047, artinya jika variabel intervensi manajemen klien (X1) meningkat 1, maka independensi auditor akan menurun sebesar -0,047.

- c. Koefisien regresi tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor (X2) sebesar $-0,122$, artinya jika variabel tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor (X2) meningkat 1, maka independensi auditor akan menurun sebesar $-0,122$.
- d. Koefisien regresi *high fee audit* (X3) sebesar $0,258$, artinya jika variabel *high fee audit* (X3) meningkat 1, maka independensi auditor akan meningkat sebesar $0,258$.
- e. Koefisien regresi *tigh audit time budget* (X4) sebesar $0,113$, artinya jika variabel *audit time budget* (X4) meningkat 1, maka independensi auditor akan meningkat sebesar $0,113$.
- f. Koefisien regresi sanksi atas *audit over time budget* (X5) sebesar $0,407$, artinya jika variabel atas *audit over time budget* (X5) meningkat 1, maka independensi auditor akan meningkat sebesar $0,407$.
- g. Koefisien regresi lama hubungan dengan klien (X6) sebesar $0,741$, artinya jika variabel atas lama hubungan audit (X6) meningkat 1, maka independensi auditor akan meningkat $0,741$.

SIMPULAN

Dalam teori auditing dinyatakan bahwa audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi dan menghasilkan opini yang tidak menyesatkan pengguna, namun sering terjadi aktifitas pengurangan kualitas audit (*reduce audit quality/ RAQ behavior*) yang dilakukan auditor (Prabowo dan Samsudin, 2009).

Hasil dari pengujian 48 responden auditor yang berasal dari 12 KAP di Semarang dan Jogjakarta menunjukkan bahwa

- a. *intervensi manajemen klien* memiliki tingkat signifikan $0,750 > 0,05$ sehingga H1 ditolak.
- b. Tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor memiliki tingkat signifikan $0,520 > 0,05$ sehingga H2 ditolak.
- c. *High fee audit* memiliki tingkat signifikan $0,185 > 0,05$ sehingga H3 ditolak.
- d. *Tight audit time budget* memiliki tingkat signifikan $0,392 > 0,05$ sehingga H4 ditolak.
- e. Sanksi atas *audit over time budget* memiliki tingkat signifikan $0,034 < 0,05$ sehingga H5 diterima.
- f. Lama hubungan dengan klien memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H6 diterima.

Keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian adalah

- 1. Sampel yang diambil masih terlalu sedikit dibanding populasi yang ada dikarenakan waktu pengambilan sampel bertepatan dengan jadwal kerja auditor yang sangat padat di pertengahan tahun.
- 2. Banyaknya kuesioner yang tidak kembali karena adanya masalah seperti KAP yang tidak mengisi dan lokasi yang jauh dengan kantor pos.

3. Adanya KAP yang mengajukan berbagai syarat (hadiah) sebagai jasa mengisi kuesioner yang merupakan pemberat bagi peneliti.
4. Penelitian ini mengarah pada persepsi independensi auditor bukan pada independensi aktual sehingga jawaban pertanyaan kuesioner cenderung sesuai dengan persepsi responden yang diteliti bukan pada independensi yang faktual.
5. Dari hasil pengolahan yang hanya memiliki pengaruh sebesar 46,5%.
6. Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, penelitian ini mengarah pada persepsi independensi auditor bukan pada independensi aktual sehingga jawaban pertanyaan kuesioner cenderung sesuai dengan persepsi responden yang diteliti bukan pada independensi yang faktual.

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah

1. Penelitian selanjutnya lebih baik juga menggunakan metode wawancara langsung untuk menambah keakuratan data penelitian, hal ini agar pertanyaan kuesioner sesuai dengan yang diharapkan bukan pada persepsi.
2. Diharapkan responden penelitian dapat diperluas sehingga kemampuan generalisasi menjadi lebih kuat.
3. Diharapkan menambah variabel-variabel yang baru dalam penelitian tentang independensi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani dan Ricky Satria, (2011), *Analisa ublic-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan ublic*, Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 3 No. 2 pp 90 – 100
- Imam Ghazali, (2011), *Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasidi, (2007), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor: Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kosasih, Ruchjat (2000). *Analisa Risiko Independensi Akuntan Publik pada Penugasan Keandalan*. *Media Akuntansi*, Ed. 13, hal. 24-27.
- Nazir, M. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Retty, N. dan I.W. Kusuma. (2001). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.5 No.1,1-13
- Tandirerung, Yunus T. (2007). *Kajian Independensi Auditor dari Aspek Sistem Penunjukan dan Pembayaran Fee Audit Secara langsung oleh Klien*. *Jurnal EKSIS (Ekonomi, Sosial, dan Bisnis)*, Vol. 3 No.1, hal.446-460.